



## DESKRIPSI DAN TELAAH KURIKULUM SKI DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

Munawarah<sup>1\*</sup>, & Syaifuddin Sabda<sup>2</sup>

<sup>\*1&2</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,

\*e-mail : [warahmuna335@gmail.com](mailto:warahmuna335@gmail.com)

Submit Tgl: 10-Juli-2026

Diterima Tgl: 11-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 12-Juli-2026

**Abstrak:** Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berperan dalam membangun pemahaman sejarah Islam sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik. Makalah ini bertujuan mendeskripsikan kurikulum SKI, menganalisis struktur dan karakteristiknya, serta menelaah implementasinya di MI. Penulisan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui kajian berbagai literatur dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum SKI disusun secara sistematis sesuai perkembangan peserta didik serta mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karakteristiknya meliputi pembelajaran berbasis keteladanan, integratif, berpusat pada peserta didik, dan mendukung moderasi beragama. Implementasinya telah mengarah pada pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, namun masih menghadapi kendala seperti dominasi metode ceramah, keterbatasan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dan inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum SKI.

**Kata Kunci:** Kurikulum SKI, Madrasah Ibtidaiyah, Implementasi Kurikulum, Pendidikan Karakter.

**Abstract:** *The Islamic Cultural History (SKI) curriculum in Madrasah Ibtidaiyah (MI) plays an important role in developing students' understanding of Islamic history while fostering Islamic values and character. This paper aims to describe the SKI curriculum, analyze its structure and characteristics, and examine its implementation in MI. The study employs a library research method using a descriptive-analytical approach based on relevant literature and policy documents. The findings indicate that the SKI curriculum is systematically designed according to students' developmental stages and integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects. Its characteristics include value-based, integrative, student-centered learning and the promotion of religious moderation. The implementation has encouraged more active and contextual learning; however, challenges remain, including the dominance of lecture-based teaching, limited teacher competence, inadequate use of technology, and limited learning facilities. Therefore, improving teacher competence and developing innovative learning strategies are necessary to optimize the implementation of the SKI curriculum.*

**Keywords:** *Islamic Cultural History Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah, Curriculum Implementation, Character Education.*

**Cara mengutip** Munawarah, & Sabda, S. (2026). Deskripsi dan Telaah Kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 448-459. Retrieved from <https://yptb.org/index.php/jis/article/view/2015>

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman dalam menentukan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran dalam madrasah memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam, termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perjalanan sejarah Islam, keteladanan para nabi, sahabat, ulama, dan tokoh-tokoh Islam, serta perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang peristiwa sejarah, tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai keteladanan yang terkandung di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran SKI memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter religius, sikap sosial, dan identitas keislaman peserta didik sejak usia dini. (Kementrian Agama RI, 2019)

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran SKI dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik. Materi yang disajikan lebih menekankan pada pengenalan tokoh-tokoh Islam, kisah perjuangan para nabi dan rasul, serta peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam yang dikemas secara sederhana dan menarik. Kurikulum SKI di MI diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran Islam, meningkatkan kesadaran sejarah, serta membangun sikap menghargai perjuangan para tokoh Islam dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan. (Muhaimin, 2017)

Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, kurikulum madrasah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah membawa perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi, dan pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, mata pelajaran SKI dituntut untuk tidak hanya menyampaikan fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual sehingga peserta didik mampu memahami relevansi nilai-nilai sejarah Islam dengan kehidupan masa kini. (Kementrian Agama RI, 2023)

Namun demikian, pelaksanaan kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran sering kali berfokus pada hafalan peristiwa dan tokoh sejarah tanpa diikuti pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, metode yang kurang variatif, serta minimnya integrasi antara materi sejarah dengan konteks kehidupan peserta didik dapat mengurangi efektivitas pembelajaran SKI. Oleh karena itu, diperlukan telaah terhadap kurikulum SKI untuk memahami bagaimana tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi dirancang serta sejauh mana kurikulum tersebut mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai “*Deskripsi dan Telaah Kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*” menjadi penting untuk dilakukan. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik, struktur,

implementasi, serta kelebihan dan tantangan kurikulum SKI di MI. Hasil telaah ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan rekomendasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran SKI sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, karakter, dan nilai-nilai keislaman peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, buku-buku ilmiah, artikel jurnal, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelaahan literatur, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh. Melalui metode ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai deskripsi, struktur, karakteristik, serta implementasi kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah beserta tantangan dan upaya pengembangannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai perjalanan sejarah Islam, perkembangan kebudayaan Islam, serta nilai-nilai keteladanan yang terkandung di dalamnya. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada fakta-fakta sejarah, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna, hikmah, dan nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, SKI menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter Islami dan penguatan identitas keagamaan peserta didik sejak usia dini. (Oman Farhurohman dan Syifa Sa'adiah, 2020)

Kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah dirancang untuk membantu peserta didik mengenal dan memahami sejarah perkembangan Islam sejak masa para nabi, khususnya Nabi Muhammad saw., para sahabat, hingga perkembangan peradaban Islam pada berbagai periode sejarah. Materi yang disajikan dalam kurikulum disusun secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Pada jenjang MI, pembelajaran sejarah lebih banyak disampaikan dalam bentuk kisah-kisah teladan yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. (Syaiful Bahri Djamarah, 2018)

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, mata pelajaran SKI diarahkan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, serta mengambil ibrah dari sejarah Islam dan tokoh-tokoh yang berperan dalam

perkembangan peradaban Islam. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, persatuan, dan semangat kebangsaan melalui pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. (Kementerian Agama RI, 2019)

Ruang lingkup materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah meliputi sejarah para nabi dan rasul, sejarah Nabi Muhammad saw., perjuangan dakwah Islam, peristiwa hijrah, perkembangan masyarakat Islam pada masa awal, perjuangan para sahabat, serta perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam. Materi tersebut disajikan secara bertahap sesuai dengan jenjang kelas sehingga peserta didik dapat memahami perjalanan sejarah Islam secara utuh. Selain itu, materi SKI juga mengandung berbagai nilai pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, keberanian, toleransi, dan kepedulian sosial yang dapat diteladani dari para tokoh sejarah Islam. (Munawir dan Mega Ilfi Nur Faidah, 2026)

Dalam implementasinya, kurikulum SKI menekankan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan makna dari setiap peristiwa sejarah yang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti gambar, video, peta sejarah, permainan edukatif, dan cerita bergambar, sangat dianjurkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini penting karena karakteristik materi sejarah yang berkaitan dengan peristiwa masa lampau sering kali dianggap sulit dan membosankan apabila tidak disajikan dengan metode yang menarik.

Pada era Kurikulum Merdeka, pembelajaran SKI semakin diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Peserta didik didorong untuk tidak sekadar menghafal peristiwa sejarah, tetapi juga memahami hubungan sebab-akibat, nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa, serta relevansinya dengan kehidupan masa kini. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran SKI diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki wawasan sejarah yang baik, karakter Islami yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya. (Khusnul Khotimah Lestari, Lia Farida, dan Darna Nengsih, 2025)

Dengan demikian, kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah merupakan kurikulum yang tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan sejarah Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu memahami perjalanan peradaban Islam, meneladani akhlak para tokoh Islam, serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menjadi generasi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

## **Struktur dan Karakteristik Kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

### **1. Struktur Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah**

Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan bagian integral dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Keberadaan mata pelajaran SKI memiliki posisi yang strategis karena berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan peserta didik kepada sejarah perkembangan Islam, perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw., perjuangan para

sahabat, serta perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam dari masa ke masa. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan historis, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam berbagai peristiwa sejarah. (Miftahur Rohman, Zulkipli Lessy, Nurul Faizah, 2022)

Struktur kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Dalam kurikulum tersebut, mata pelajaran SKI menjadi salah satu komponen utama dalam rumpun Pendidikan Agama Islam bersama Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Bahasa Arab. Setiap mata pelajaran memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam membentuk kompetensi peserta didik secara utuh, baik dalam aspek spiritual, sosial, pengetahuan, maupun keterampilan.

Secara struktural, materi SKI di MI disusun secara berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pada kelas-kelas awal, materi lebih menekankan pada pengenalan tokoh-tokoh teladan dalam Islam dan kisah para nabi yang mudah dipahami oleh anak-anak. Materi disampaikan dalam bentuk cerita yang sederhana dan menarik sehingga mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap sejarah Islam. Pada tahap ini, fokus utama pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah Swt. yang tercermin dalam kehidupan para nabi dan rasul.

Pada kelas yang lebih tinggi, materi SKI berkembang pada pembahasan sejarah Nabi Muhammad saw., perjuangan dakwah Islam di Makkah dan Madinah, peristiwa hijrah, perkembangan masyarakat Islam, perjuangan Khulafaur Rasyidin, hingga perkembangan kebudayaan Islam. Penyusunan materi secara bertahap tersebut menunjukkan bahwa struktur kurikulum SKI dirancang berdasarkan prinsip kontinuitas (kesinambungan) dan perkembangan psikologis peserta didik. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pemahaman sejarah yang semakin luas dan mendalam sesuai dengan tingkat kematangan berpikir mereka.

**Tabel 1. Materi Mata Pelajaran SKI Tingkat MI**

| <b>Kelas</b>     | <b>Materi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kelas I</b>   | Mengenal Allah, Mengenal Nabi Muhammad Saw, Mengenal Al-Qur'an, Mengenal shalat, Mengenal akhlak Mulia.                                                                                                                                                                                                                     |
| <b>Kelas II</b>  | Mengenal Nabi dan Rasul, Kisah Nabi Muhammad Saw, Peristiwa-peristiwa Penting dalam Sejarah Islam, Sahabat-sahabat Nabi, Adab dan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari, Mengenal Peristiwa Penting dalam Kalender Islam.                                                                                                      |
| <b>Kelas III</b> | Tradisi Masyarakat Arab sebelum Islam, Mata Pencarian Masyarakat Arab sebelum Islam, Agama dan Kepercayaan Masyarakat Arab sebelum Islam, Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad Saw, Masa Remaja Nabi Muhammad Saw; Masa Dewasa Nabi Muhammad Saw, Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad Saw, Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad Saw. |
| <b>Kelas IV</b>  | Ketabahan Nabi Muhammad Saw dan Para Sahabat dalam Berdakwah, Kepribadian Nabi Muhammad Saw, Hijrah Para Sahabat Nabi Muhammad Saw ke Habasyah; Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif, Isra Mikraj Nabi Muhammad Saw, Masyarakat Yasrib sebelum Hijrah Nabi Muhammad Saw, Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yasrib.                   |
| <b>Kelas V</b>   | Upaya Nabi Muhammad Saw Membina Masyarakat Madinah, Upaya Nabi Muhammad Saw dalam Menegakkan Kesepakatan dengan Kelompok Nonmuslim, Sebab-sebab dan Peristiwa Fathu Makkah, Rasulullah Saw Menjaga Perdamaian dalam Peristiwa Fathu                                                                                         |

|                 |                                                                                                                                                                                         |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                 | Makkah, Wafatnya Rasulullah Saw; Kisah Teladan Abu Bakar Ash Shiddiq r.a, Kisah Teladan Ummar Bin Khattab r.a, Kisah Teladan Ustman Bin Affan r.a, Kisah Teladan Ali Bin Abi Thalib r.a |
| <b>Kelas VI</b> | Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat; Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus, Sunan Gunung Jati.                                                |

Selain pengorganisasian materi, struktur kurikulum SKI juga mencakup capaian pembelajaran yang mengintegrasikan tiga ranah utama pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, peserta didik diarahkan untuk memahami fakta, konsep, dan peristiwa sejarah Islam. Pada ranah afektif, peserta didik dibimbing untuk menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam. Sedangkan pada ranah psikomotorik, peserta didik didorong untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan keteladanan para tokoh Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, struktur kurikulum SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan sejarah, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam. (Miftahul Jannah dan Tasman Hamami, 2022)

Dalam implementasinya, struktur kurikulum SKI juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kondisi peserta didik. Guru dapat mengaitkan berbagai peristiwa sejarah Islam dengan realitas kehidupan modern sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan arah pengembangan kurikulum madrasah yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

## 2. Karakteristik Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah

Kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari mata pelajaran lain. **Karakteristik pertama** adalah berorientasi pada nilai dan keteladanan (value-based curriculum). Berbeda dengan mata pelajaran sejarah umum yang lebih banyak menekankan pada aspek kronologis dan faktual, SKI mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap materi yang diajarkan. Setiap kisah dan peristiwa sejarah mengandung pesan moral yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran SKI berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk akhlak mulia peserta didik.

**Karakteristik kedua** adalah bersifat historis sekaligus edukatif. Pembelajaran SKI mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau, tetapi tujuan utamanya bukan sekadar mengingat dan menghafal sejarah. Peserta didik diajak untuk memahami sebab-akibat suatu peristiwa, mengambil hikmah dari setiap kejadian, serta menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan masa kini. Dengan demikian, sejarah tidak dipandang sebagai cerita masa lalu semata, tetapi sebagai sumber pembelajaran yang relevan bagi kehidupan modern. (Friska Mokoagow, Kasim Yahiji, Syarifuddin Ondeng, dan Muh. Arif, 2014)

**Karakteristik ketiga** adalah integratif dan holistik. Kurikulum SKI tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan dengan berbagai mata pelajaran lain dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Misalnya, ketika mempelajari sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw., peserta didik juga dapat memahami aspek akidah, akhlak, dan fikih yang

berkembang pada masa tersebut. Pendekatan integratif ini memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat.

**Karakteristik keempat** adalah berorientasi pada penguatan moderasi beragama. Salah satu pembaruan penting dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019 adalah penekanan terhadap nilai-nilai moderasi beragama dalam seluruh mata pelajaran PAI, termasuk SKI. Pembelajaran sejarah Islam diarahkan untuk menanamkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, menghindari sikap ekstrem, serta mengembangkan semangat persatuan dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural.

**Karakteristik kelima** adalah berpusat pada peserta didik (student centered learning). Dalam paradigma pembelajaran modern, peserta didik ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan makna dari berbagai peristiwa sejarah. Pembelajaran dapat dilakukan melalui metode diskusi, bermain peran (role playing), pembelajaran berbasis proyek, studi tokoh, maupun pemanfaatan media digital. Karakteristik ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

**Karakteristik keenam** adalah adaptif terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum SKI saat ini tidak hanya menekankan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar, tetapi juga mendorong pemanfaatan berbagai media pembelajaran digital. Penggunaan video sejarah, animasi edukatif, aplikasi pembelajaran, dan sumber belajar berbasis internet dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum SKI terus berkembang mengikuti kebutuhan pendidikan abad ke-21 tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Dengan demikian, struktur kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah disusun secara sistematis, berjenjang, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Sementara itu, karakteristik kurikulum SKI menekankan pada aspek keteladanan, nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, moderasi beragama, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta kemampuan menghubungkan peristiwa sejarah dengan realitas kehidupan masa kini. Oleh karena itu, SKI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan sejarah Islam, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan yang berperan dalam membentuk generasi muslim yang beriman, berakhlak mulia, berpikiran moderat, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

### **Telaah Terhadap Implementasi Kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Implementasi kurikulum merupakan proses penerapan seluruh komponen kurikulum yang telah dirancang ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Keberhasilan suatu kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum yang disusun oleh pemerintah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan oleh guru, kepala madrasah, dan seluruh komponen pendidikan. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), implementasi Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi sangat penting karena mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan sejarah Islam, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, penguatan identitas keislaman, dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. (Oemar Hamalik, 2019)

Kurikulum SKI yang saat ini diterapkan di madrasah mengacu pada KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Melalui kebijakan tersebut, pemerintah berupaya memperkuat kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk SKI, agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Pembelajaran SKI tidak lagi diarahkan hanya pada penguasaan materi sejarah dan hafalan fakta-fakta masa lalu, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk memahami makna sejarah, mengambil hikmah dari setiap peristiwa, serta mengaitkannya dengan kehidupan sosial yang mereka hadapi saat ini. Dengan demikian, implementasi kurikulum SKI menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). (Kementerian Agama RI, 2019)

### **1. Implementasi Kurikulum SKI dalam Perencanaan Pembelajaran**

Keberhasilan implementasi kurikulum SKI diawali dari tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada tahap ini, guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan teknik penilaian yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam implementasi KMA 183 Tahun 2019, guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga harus merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik. (Muhaimin, 2012)

Dalam praktiknya, sebagian besar guru telah berupaya menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan tuntutan kurikulum terbaru. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran yang konkret. Guru sering kali lebih fokus pada penyampaian materi daripada merancang pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif belum sepenuhnya tercapai.

### **2. Implementasi Kurikulum SKI dalam Proses Pembelajaran**

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, implementasi kurikulum SKI menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Guru mulai memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih variatif dibandingkan sebelumnya. Selain metode ceramah, guru menggunakan metode diskusi kelompok, studi tokoh, bermain peran (*role playing*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), serta pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran sejarah Islam. Pendekatan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya menghafal nama tokoh dan peristiwa sejarah, tetapi juga mampu memahami konteks sosial, politik, dan budaya yang melatarbelakanginya. (Aprilia, 2020)

Meski demikian, penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran aktif belum sepenuhnya berjalan optimal. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah sebagai strategi utama karena dianggap lebih praktis dalam menyampaikan materi yang cukup luas. Kondisi ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Padahal, karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap operasional konkret membutuhkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan melibatkan pengalaman belajar secara langsung. (Munawir, Kiki Nadhifatul Ismiyah, dan Mochammad Bachruddin, 2024)

Selain itu, materi SKI sering kali masih disampaikan sebagai kumpulan cerita sejarah

tanpa adanya analisis mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, peserta didik mengetahui peristiwa sejarah tetapi kurang memahami relevansi dan hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum SKI masih perlu diarahkan pada pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

### **3. Implementasi Kurikulum SKI dalam Penguatan Pendidikan Karakter**

Salah satu keunggulan utama kurikulum SKI adalah kemampuannya dalam mendukung pendidikan karakter. Berbagai kisah perjuangan para nabi, sahabat, ulama, dan tokoh Islam mengandung nilai-nilai yang sangat relevan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, keberanian, toleransi, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan melalui pembelajaran sejarah Islam. (Thomas Lickona, 1991)

Implementasi kurikulum SKI dalam penguatan pendidikan karakter terlihat dari upaya guru menghubungkan materi sejarah dengan perilaku sehari-hari peserta didik. Misalnya, ketika membahas keteladanan Nabi Muhammad saw., guru tidak hanya menjelaskan perjalanan hidup beliau, tetapi juga mengajak peserta didik meneladani sifat *siddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah* dalam kehidupan sekolah maupun keluarga. Dengan cara ini, pembelajaran SKI menjadi lebih bermakna karena tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan sikap dan perilaku. (Yusuf Hanafiah, 2022)

### **4. Implementasi Kurikulum SKI dalam Penguatan Moderasi Beragama**

KMA Nomor 183 Tahun 2019 menempatkan moderasi beragama sebagai salah satu nilai utama yang harus dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam mata pelajaran SKI, nilai moderasi beragama dapat ditanamkan melalui pembelajaran sejarah yang menunjukkan bagaimana Islam berkembang secara damai, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. (Kementerian Agama RI, 2019)

Implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran SKI dilakukan melalui pengkajian berbagai peristiwa sejarah yang menunjukkan sikap toleran Nabi Muhammad saw. dan para sahabat terhadap kelompok yang berbeda agama maupun budaya. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik diajak memahami bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan keseimbangan, toleransi, dan kedamaian. Hal ini sangat penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural.

### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum SKI**

Keberhasilan implementasi kurikulum SKI dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. *Pertama*, kompetensi guru yang memadai dalam memahami kurikulum dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif. Guru yang memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan kurikulum akan lebih mudah mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, dukungan kepala madrasah dalam bentuk supervisi akademik, penyediaan fasilitas pembelajaran, dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan profesional. *Ketiga*, tersedianya buku ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang relevan dengan materi SKI. (Tasliman, 2024)

Di samping berbagai faktor pendukung, implementasi kurikulum SKI juga menghadapi sejumlah kendala. *Kendala pertama* adalah keterbatasan kompetensi sebagian guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. *Kendala kedua* adalah

keterbatasan sarana dan prasarana, terutama di madrasah yang berada di daerah terpencil. *Kendala ketiga* adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan guru lebih fokus pada penyelesaian materi daripada pendalaman nilai dan karakter. *Kendala keempat* adalah rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran SKI sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik generasi digital saat ini. Penelitian Supriyadi dkk. menunjukkan bahwa pengembangan materi, penggunaan metode yang kurang variatif, dan minimnya pemanfaatan teknologi masih menjadi problem utama dalam implementasi pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai deskripsi, struktur, karakteristik, dan implementasi Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), dapat disimpulkan bahwa kurikulum SKI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap sejarah perkembangan Islam sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pembentukan karakter. Kurikulum SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan sejarah Islam, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan aspek sikap dan keterampilan peserta didik melalui penghayatan nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam perjalanan hidup para nabi, sahabat, ulama, serta tokoh-tokoh penting dalam peradaban Islam. Struktur kurikulum SKI disusun secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, sedangkan karakteristiknya menekankan pada aspek historis, edukatif, integratif, berbasis nilai, serta penguatan moderasi beragama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang majemuk.

Implementasi Kurikulum SKI di Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya telah menunjukkan perkembangan yang positif melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran SKI juga berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama melalui penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kedamaian, dan kepedulian sosial yang bersumber dari peristiwa sejarah Islam. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif, minimnya pemanfaatan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta alokasi waktu yang relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya guru, pengembangan media pembelajaran yang kreatif, serta dukungan dari pihak madrasah dan pemerintah agar implementasi Kurikulum SKI dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami sejarah Islam secara komprehensif, tetapi juga memiliki karakter Islami, sikap moderat, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, dkk. "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

- Farhurohman, Oman, dan Syifa Sa'adiah. "Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1, 2020, <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v7i01.3363>
- Firmansyah, Muhamad Taufiq, dan Moh. Vito Miftahul Munif. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 1, 2025.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hanafiah, Yusuf. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Islamika*, Vol. 5, No. 2, 2022, <https://doi.org/10.37859/jsi.v5i2.4303>
- Jannah, Miftahul, dan Tasman Hamami. "Implementasi Teori Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum PAI (Tinjauan Kurikulum KMA No. 183 Tahun 2019)." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022, <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.2761>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Lestari, Khusnul Khotimah, Lia Farida, dan Darna Nengsih. "Penerapan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 2 Kabupaten Sorong." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 8, No. 2, 2025, <https://doi.org/10.52166/mida.v8i2.10328>
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Munawir, dan Mega Ilfi Nur Faidah. "Analisis Materi Pembelajaran SKI dalam Penguatan Wawasan Sejarah dan Nilai Islam pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 10, No. 1, 2026.
- Munawir, Kiki Nadhifatul Ismiyah, dan Mochammad Bachruddin. "Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 11, No. 1, 2024, <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i01.9955>
- Rohman, Miftahur, Zulkipli Lessy, dan Nurul Faizah. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No. 2, 2022, <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.14016>

Tasliman, Kasim Yahiji, Burhanudin Abdul Karim Mantau, dan Hasyim Mahmud Wantu. “Karakteristik Pengembangan Kurikulum MI (Analisa Penerapan Berdasarkan KMA Nomor 183 dan 184 Tahun 2019).” *Nashr al-Islam*, Vol. 6, No. 3, 2024, <https://journalversa.com/s/index.php/jkli/issue/view/371>